

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP CIRI-CIRI KHUSUS HEWAN DENGAN METODE *TAKE AND GIVE* DI KELAS III SDN SANANWETAN 2 KOTA BLITAR

Ariadi

SDN Sananwetan 2, Kota Blitar, Indonesia

*Corresponding Email: ariadi_blitar@gmail.com

Diterima: 05 Mei 2022 | Direvisi: 22 Juli 2022 | Disetujui: 11 Oktober 2022

Abstract. *To gain a comprehensive understanding of Indonesian language learning strategies and their effectiveness in achieving learning objectives, this research literature review will focus on (1) language learning, (2) Indonesian language learning strategies, including Indonesian language learning methods and techniques, and (3) learning outcomes. This study aims to improve the learning outcomes of third grade Indonesian at SD Negeri Sananwetan 2 Blitar City after the application of the Take and Give method. This type of research is classroom action research which consists of two cycles. The research subjects were 28 third grade students. Learning outcomes were collected by the test method. The data collected were analyzed by quantitative descriptive. The results of the study showed an increase in Indonesian language learning outcomes through the application of the Take and Give method for third grade students. It can be seen from the average percentage of learning outcomes obtained before group action reached 43% and individuals reached 36%. The Take and Give learning method is a learning method that has steps, which require students to be able to understand the subject matter given by the teacher and their peers.*

Keywords: *Understanding Concepts; Take and Give Methods; Animal Characteristics*

Abstrak. *Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang strategi pembelajaran Bahasa Indonesia dan efektivitasnya terhadap pencapaian tujuan belajar, kajian pustaka penelitian ini akan difokuskan pada (1) pembelajaran bahasa, (2) strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, meliputi metode dan teknik pembelajaran Bahasa Indonesia, dan (3) hasil pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Sananwetan 2 Kota Blitar setelah penerapan metode Take and Give. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas III. Hasil belajar dikumpulkan dengan metode tes. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan metode Take and Give pada siswa kelas III. Dapat dilihat dari persentase rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebelum tindakan secara berkelompok mencapai 43% dan individu mencapai 36%. Metode pembelajaran Take and Give merupakan metode pembelajaran yang memiliki langkah-langkah, yang menuntut siswa untuk mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayannya.*

Kata Kunci: *Pemahaman Konsep; Metode Take and Give; Ciri-ciri Hewan*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran sebagai upaya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dengan interaksi yang menghasilkan pengalaman belajar. Di Indonesia menginginkan pendidikan yang lebih baik, hal inilah yang melatarbelakangi terjadinya pergantian kurikulum secara terus-menerus. Pergantian kurikulum merupakan salah satu usaha yang dilakukan negara dalam mencetak lulusan yang berkualitas dalam negara kekuasaannya maupun internasional agar sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003. Pendidikan dapat dikatakan berhasil dan mencapai tujuan jika terjadi perubahan. Perubahan tersebut ialah perubahan tingkah laku, yang memiliki beberapa aspek yaitu: 1) pengetahuan, 2) pengertian, 3) kebiasaan, 4) keterampilan, 5) apresiasi, 6) emosional, 7) hubungan sosial, 8) jasmani, 9) budi pekerti, 10) sikap (Hamalik, 2008: 30). Dalam pendidikan siswa dituntut untuk aktif, inovatif dan kreatif dalam merespon materi. Kenyataannya guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar (*teaching center*) yang menyebabkan siswa menjadi pasif sehingga dalam proses pembelajaran menjadi bosan. Pembelajaran adalah sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar ingin belajar dengan kehendaknya sendiri, sedangkan belajar yaitu suatu proses yang berakhir pada perubahan (Fathurrohman dan Sulistyorini 2012: 6-7).

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa Degeng (1989). Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi. Gilstrap dan Martin (1975) juga menyatakan bahwa peran pengajar lebih erat kaitannya dengan keberhasilan pembelajar, terutama berkenaan dengan kemampuan pengajar dalam menetapkan strategi pembelajaran.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995). Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pebelajar bahasa diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa, menurut Basiran (1999) adalah keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Kesemuanya itu dikelompokkan menjadi kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Sementara itu, dalam kurikulum 2004 untuk SMA dan MA, disebutkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia secara umum meliputi (1) siswa menghargai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara, (2) siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan, (3) siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, (4) siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis), (5) siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Untuk mencapai tujuan di atas, pembelajaran bahasa harus mengetahui prinsip-prinsip belajar bahasa yang kemudian diwujudkan dalam kegiatan pembelajarannya, serta menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai petunjuk dalam kegiatan pembelajarannya. Prinsip-prinsip belajar bahasa dapat disarikan sebagai berikut. Pebelajar akan belajar bahasa dengan baik bila (1) diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat, (2) diberi kesempatan berapstisipasi dalam penggunaan bahasa secara komunikatif dalam berbagai macam aktivitas, (3) bila ia secara sengaja memfokuskan pembelajarannya kepada bentuk, keterampilan, dan strategi untuk mendukung proses pemerolehan bahasa, (4) ia disebarkan dalam data sosiokultural dan pengalaman langsung dengan budaya menjadi bagian dari bahasa sasaran, (5) jika menyadari akan peran dan

hakikat bahasa dan budaya, (6) jika diberi umpan balik yang tepat menyangkut kemajuan mereka, dan (7) jika diberi kesempatan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri (Aminuddin, 1994).

Esensi proses pembelajaran di kelas rendah adalah pembelajaran kongkret, yaitu suatu pembelajaran yang dilaksanakan secara logis dan sistematis untuk membelajarkan siswa yang berkenaan dengan fakta dan kejadian di lingkungan sekitar siswa. Pembelajaran kongkret lebih sesuai bila diberikan pada siswa kelas rendah. Kondisi pembelajaran ini harus diupayakan oleh guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Pembelajaran di kelas rendah dilaksanakan berdasarkan rencana pelajaran yang telah dikembangkan oleh guru. Proses pembelajaran harus dirancang guru sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar, dan sistem penilaian sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Hal lain yang harus dipahami, yaitu proses belajar harus dikembangkan secara interaktif. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam menciptakan stimulus respon agar siswa menyadari kejadian di sekitar lingkungannya. Siswa kelas rendah masih banyak membutuhkan perhatian karena fokus konsentrasinya masih kurang, perhatian terhadap kecepatan dan aktivitas belajar juga masih kurang. Hal ini memerlukan kegigihan guru dalam menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN Sananwetan 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, nampak pembelajaran kurang menyenangkan terutama dalam pembelajaran Ciri-ciri Makhluk Hidup. Guru dalam menjelaskan materi pembelajaran hanya dengan metode ceramah saja, sedangkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Ciri-ciri Hewan perlu adanya pengamatan pada makhluk aslinya. Pada pembelajaran ini kelihatan kurang menyenangkan, sehingga siswa yang seharusnya suka terhadap materi ini menjadi kurang menyukai pembelajaran ini. Hasil yang diperoleh siswa yaitu dari 28 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 10 atau sebesar 36%, sedangkan dalam hasil kegiatan kelompok dari 7 kelompok yang mencapai ketuntasan 3 kelompok atau sebesar 43%. Nilai tersebut masih jauh dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu nilai 73 atau 73%. Untuk itu guru yang bertindak sebagai peneliti, harus melakukan penelitian dengan sebuah metode pembelajaran yang sesuai.

Model pembelajaran *Take and Give* dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Model pembelajaran menerima dan memberi (*Take and Give*) merupakan “model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya” (Yuanita, 2010). Model *Take and Give* (memberi dan menerima) diterapkan untuk melatih siswa menjadi narasumber dan mitra belajar bagi teman-teman yang lain, dengan saling bertukar pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu setiap siswa dituntut untuk menguasai materi yang menjadi topik bahasannya dan mempunyai kemampuan berkomunikasi, sehingga ia dapat menyampaikan materi tersebut kepada siswa lain. Sedangkan siswa yang menerima informasi dituntut pula untuk dapat menangkap materi yang disampaikan kepadanya dengan baik. Karena ia pun harus mampu mengembangkan sebuah contoh yang relevan dengan materi yang diterimanya.

Indien (2012) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Take and Give* mempunyai keunggulan yaitu (1) model pembelajaran ini tidak kaku, karena seorang guru boleh memodifikasi lagi penggunaan model pembelajaran ini sesuai dengan keinginan dan kebutuhan serta situasi pembelajaran, (2) materi akan terarah, karena guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum dibagikan kartu kepada siswa, (3) melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain, (4) Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya, (5) akan dapat memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan kepadanya, sebab mau tidak mau harus menghafal dan paling tidak membaca materi yang diberikan kepadanya, (6) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa dimintai pertanggung jawaban atas kartu yang diberikan kepadanya.

Sesuai dengan pemaparan di atas tentang permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III, serta cara untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka guru yang juga sebagai peneliti akan melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, yang bertujuan agar mengetahui tingkat kesulitan dalam belajar siswa dengan diatasi sebuah model pembelajaran *Take and Give*. Adapun judul penelitian yang digunakan adalah “Peningkatan Pemahaman Konsep Ciri-Ciri Khusus Hewan dengan Metode *Take and Give* di Kelas III SDN Sananwetan 2 Kota Blitar”

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif Deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Sananwetan 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Jumlah siswa adalah 28 siswa yang terdiri dari 16 siswa putra dan 12 siswa putri. Pelaksanaan kegiatan pada pertengahan bulan Juli 2022, pada semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023. Peneliti adalah Ariadi, S.Pd.SD yang merupakan guru kelas III. Muatan pelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah Bahasa Indonesia dengan materi pembelajaran adalah Ciri-ciri Khusus Hewan, pada Kompetensi Dasar 3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. 4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu tindakan reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sudarsono (2002:24) memberikan batasan tentang penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas yang

langsung peneliti terlibat di dalamnya atau kelas yang diajar, bertujuan bukan hanya sebagai solusi untuk mengatasi masalah, tetapi juga melibatkan pengajar sendiri secara aktif dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Teknik tes, (2) Teknik observasi, dan (4) Teknik dokumentasi. Langkah-langkah analisis data yang digunakan sesuai dengan pendapat Riel (2007) yang membagi proses penelitian tindakan menjadi tahap-tahap: (1) studi dan perencanaan; (2) pengambilan tindakan; (3) pengumpulan dan analisis kejadian; (4) refleksi. Riel (2007) mengemukakan bahwa untuk mengatasi masalah, diperlukan studi dan perencanaan. Masalah ditemukan berdasarkan pengalaman empiris yang ditemukan sehari-hari. Setelah masalah teridentifikasi, kemudian direncanakan tindakan yang sesuai untuk mengatasi permasalahan dan mampu dilaksanakan oleh peneliti. Perangkat yang mendukung tindakan (media, RPP) disiapkan pada tahap perencanaan. Setelah rencana selesai disusun dan disiapkan, tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan. Setelah dilakukan tindakan, peneliti kemudian mengumpulkan semua data/informasi/kejadian yang ditemui dan menganalisisnya. Hasil analisis tersebut kemudian dipelajari, dievaluasi, dan ditanggapi dengan rencana tindak lanjut untuk menyelesaikan masalah yang masih ada. Putaran tindakan ini berlangsung terus, sampai masalah dapat diatasi.

Acuan nilai ketuntasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun KKM dari mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 73, sehingga siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM dinyatakan tidak tuntas, serta apabila nilai rata-rata kelas di bawah KKM juga perlu pembelajaran perbaikan dengan melanjutkan ke siklus berikutnya hingga mencapai ketuntasan. Apabila siswa memenuhi KKM yang ditentukan maka siswa tersebut dikatakan tuntas tetapi tetap mengikuti pembelajaran siklus berikutnya sampai siswa yang lain tuntas, agar dapat memperoleh ketuntasan secara klasikal.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan wawancara yang dilaksanakan pada tiap siklus serta pemberian angket setelah kegiatan pembelajaran selesai. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif dideskripsikan menjadi data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian deskriptif dapat dianalisis dengan teknik persentase. Data

yang sudah dipersentase dikualifikasikan menjadi data kualitatif. Sementara itu data kualitatif merupakan data yang ditampilkan dalam bentuk deskripsi-deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar saat ini telah mencakup seluruh aspek kebahasaan, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Siswa akan lebih mudah belajar bahasa jika pembelajarannya bersifat nyata, relevan, kontekstual dan bermakna. Dengan paripurnanya pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan siswa mampu untuk berkomunikasi secara efektif, menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat, serta bangga menjadikan Bahasa Indonesia sebagai budaya Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia dirumuskan karena, diharapkan mampu menjadikan: (1) siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesusastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri, (2) guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa, (3) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya, (4) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan di sekolah, (5) sekolah dapat menyusun program pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan siswa dengan sumber belajar yang tersedia, dan (6) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dengan kondisi kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional (BSNP:2006).

Karakteristik Pembelajaran di kelas rendah, pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah didesain oleh guru. Pembelajaran yang didesain harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa kelas rendah yang meliputi bahan ajar, proses pelaksanaan pembelajaran dan bahkan penilaian pembelajaran. Pada proses pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap penciptaan stimulus dan respon yang sesuai dengan lingkungan. Siswa kelas rendah merupakan siswa yang memerlukan perhatian yang lebih banyak dikarenakan

siswa masih lemah dalam berkonsentrasi, (Helsa and Kenedi, 2019). Sehingga guru kelas rendah harus mampu mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dan efektif. Fokus utama dalam proses pembelajaran dikelas rendah yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran kongkret. Pembelajaran kongkret yaitu pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk memberikan informasi kepada siswa melalui kejadian dan fakta yang berada di lingkungan siswa. Pembelajaran kongkret ini lah pembelajaran yang sangat cocok diterapkan pada proses pembelajaran dikelas rendah. Proses pembelajaran ini harus dilaksanakan oleh guru sehingga bahan ajar, model pembelajaran dan model penilaian yang sesuai dengan perkembangan siswa.

Suyatno (2009: 76-77) menyatakan bahwa Model pembelajaran *Take and Give* adalah model pembelajaran yang memiliki sintaks pembelajaran dengan menggunakan media kartu yang berisi nama siswa, bahan belajar, dan nama yang diberi, informasikan kompetensi, sajian materi, pada tahap pementasan tiap siswa disuruh berdiri dan mencari teman dan saling menginformasikan tentang materi atau pendalaman perluasannya kepada siswa lain kemudian mencatatnya pada kartu, dan seterusnya dengan siswa lain secara bergantian. Diteruskan dengan evaluasi dan refleksi. Sejalan dengan apa yang diungkapkan Nurhayani, bahwa model pembelajaran *Take and Give* adalah model pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan pembelajaran yang dihasilkan lebih interaktif. Menurut Widodo (2009) model pembelajaran *Take and Give* mempunyai beberapa karakteristik yaitu (1) interaktif, (2) inspiratif, (3) kreatif, (4) menantang dan (5) menyenangkan.

Take and give secara bahasa mempunyai arti mengambil dan memberi, maksud *take and give* dalam model pembelajaran ini adalah dimana siswa mengambil dan memberi pelajaran pada siswa yang lainnya. “beberapa ahli percaya bahwa suatu mata pelajaran benar-benar dikuasai banyak apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta lain. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baik pada waktu yang sama saat ia menjadi narasumber bagi yang lain. Strategi berikut juga memberikan kepada pengajar tambahan-tambahan apabila mengajar dilakukan oleh peserta didik” (Melvin Silberman, *active learning* strategi pembelajaran aktif). Model Pembelajaran menerima dan memberi (*Take and Give*) merupakan model pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (siswa lain).

Pembelajaran pra Tindakan yang dilaksanakan di kelas III SDN Sananwetan 2 Kota Blitar, yang dilaksanakan pada hari Senin 25 Juli 2022 mengalami ketidaktuntasan dalam pembelajaran. Hal ini dapat diketahui hasil yang diperoleh siswa yaitu dari 28 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 10 atau sebesar 36%, sedangkan dalam hasil kegiatan kelompok dari 7 kelompok yang mencapai ketuntasan 3 kelompok atau sebesar 43%, dengan nilai rata-rata klasikal mencapai 45 atau 45%. Kegiatan pembelajaran pada pra Tindakan menunjukkan tidak adanya kreatifitas guru dalam mengembangkan materi pembelajaran. Siswa banyak yang jenuh mengikuti pembelajaran. Hasil refleksi tersebut digunakan oleh guru selaku peneliti untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran, yaitu dengan metode pembelajaran *Take and Give* seperti yang dipaparkan di atas.

Persiapan yang akan dilakukan pada siklus 1 dengan menggunakan metode pembelajaran *Take and Give* dimana perlu disiapkan kartu-kartu yang berisikan gambar-gambar tentang beberapa Hewan yang akan diamati siswa yang lain secara bergantian dan menuliskan ciri-cirinya. Pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2022 dengan pembelajaran fokus pada perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada pra tindakan. Perbaikan pada siklus 1 yaitu: 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Metode pembelajaran yang digunakan adalah *Take and Give*, 3) Penggunaan media pembelajaran berupa kartu gambar hewan, 4) Pembagian kelompok secara merata, dan 5) Pemberian soal kelompok dan individu.

Pada pembelajaran siklus 1 ini pada kegiatan inti, peneliti membagi kelas menjadi 7 kelompok dimana dalam satu kelompok terdapat 4 siswa yang dikolaborasikan antara siswa pandai dan kurang pandai. Dalam kegiatan kelompok siswa diberi beberapa kartu gambar hewan-hewan, secara bergantian siswa menyebutkan ciri-ciri hewan pada kartu yang dipegang, kemudian saling bertukar kartu yaitu pemanfaatan *Take and Give*. Proses tukar menukar kartu ini diiringi selalu menyebutkan ciri-ciri hewan pada gambar kartu tersebut. Dilanjutkan dengan pemberian soal kelompok yang berisikan tentang nama-nama hewan dan ciri-cirinya. Kegiatan dilanjutkan dengan mengerjakan soal individu tentang ciri-ciri hewan. Hasil pembelajaran siklus 1 ini mengalami peningkatan dibandingkan pra Tindakan, pada hasil kerja kelompok dari 7 kelompok yang mencapai ketuntasan 5 kelompok atau sebesar 71% sedangkan pada hasil belajar secara individu dari 28 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 19 siswa atau sebesar 68% dengan nilai rata-rata klasikal mencapai 67 atau 67%. Hasil tersebut sudah mengalami peningkatan

namun belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu nilai 73 atau 73%, sehingga diperlukan pembelajaran perbaikan lagi pada siklus 2.

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Juli 2022 dimana pelaksanaannya menace pada hasil refleksi pembelajaran siklus 1. Perbaikannya meliputi: 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Metode pembelajaran yang digunakan tetap *Take and Give*, 3) Penggunaan media pembelajaran berupa hewan nyata peliharaan siswa, 4) Pembagian kelompok secara merata, dan 5) Pemberian soal kelompok dan individu. Pada kegiatan inti dalam kelompok terdapat 4 hewan yang dimiliki siswa, misal ikan, ayam, kucing, kupu-kupu, belalang, burung, dsb. Hewan-hewan tersebut diamati oleh siswa dan dituliskan ciri-cirinya pada lembar kegiatan kelompok yang diberikan oleh guru. Kegiatan dilanjutkan penggunaan metode *Take and Give* dengan saling tukar hewan peliharaan kepada teman satu kelompok untuk diamati dan dituliskan ciri-cirinya di lembar kegiatan kelompok. Setelah itu selesai peneliti menunjuk kepada salah satu wakil kelompok untuk diberi hewan dari kelompok lain dan diberi kesempatan untuk menyebutkan ciri-cirinya di depan, kegiatan tersebut secara bergantian dengan kelompok yang lainnya. Kegiatan kelompok telah selesai dilanjutkan dengan pemberian soal evaluasi yang harus dikerjakan secara individu.

Hasil nilai dari kerja kelompok dan individu pada siklus 2 ini mengalami peningkatan dibandingkan siklus 1. Dari kegiatan kelompok yang mencapai ketuntasan sebanyak 6 kelompok atau sebesar 86%, sedangkan hasil kerja individu dari 28 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 25 siswa atau sebesar 89% dengan nilai rata-rata klasikal mencapai 88 atau 88%. Hasil tersebut sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai di atas nilai ketuntasan yang telah ditentukan, maka tidak diperlukan pembelajaran perbaikan selanjutnya. Selain dari hasil belajar juga diperoleh pengalaman belajar siswa tentang kegiatan *Take and Give* antar siswa selain dalam hal materi pelajaran juga dalam hal yang lainnya yang bersifat positif.

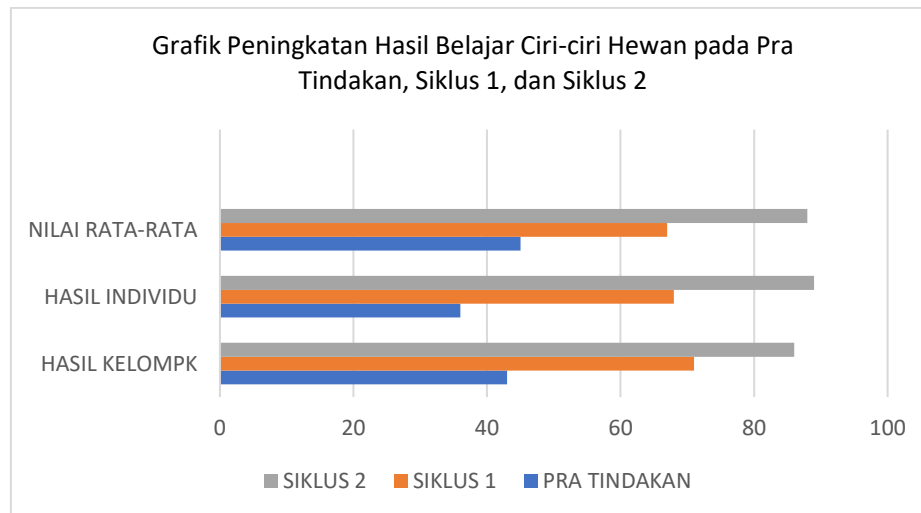
Pembahasan

Dalam pembelajaran menggunakan model *Take and Give*, peneliti dituntut harus lebih kreatif lagi dalam memberikan materi pembelajaran, terutama dalam pembuatan kartu gambar hewan yang harus diceritakan siswa. Pada pembelajarannya siswa awalnya kurang memahami tata cara penggunaan kartu, namun setelah mengetahui fungsinya

siswa seakan mau minta kartu lagi karena sangat menarik untuk digunakan. Dalam melakukan metode *take and give* ini ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh pendidik yaitu: 1) Siapkan kelas sebagaimana mestinya, 2) Jelaskan materi sesuai topik menit, 3) Untuk memantapkan penguasaan peserta, tiap siswa diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihapal) kurang lebih 5 menit, 4) Semua siswa disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi sesuai kartu masing-masing. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu kontrol, 5) Demikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing, 6) Untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan siswa pertanyaan yang sesuai dengan kartunya (kartu orang lain), 7) Strategi ini dapat dimodifikasikan sesuai keadaan, dan 8) Kesimpulan.

Pembelajaran siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 mengalami peningkatan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajarnya. Dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give*, siswa maupun guru memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa yang lainnya dan diharuskan siswa yang menerima kartu tersebut harus menyelesaikannya. Pada tahap awal guru tetap memberikan penjelasan dengan berbagai contoh-contoh Hewan-hewan di sekitar siswa dan ciri-cirinya hingga semua siswa memahaminya. Untuk menguji kepahamannya tersebut siswa diberi kartu gambar hewan, dimana pada siklus 1 kartu tersebut yang memberi adalah peneliti dan dikerjakan semua siswa. Pada kegiatan inti siswa dalam kelompok diberi kartu gambar hewan-hewan dan bergantian menyebutkan sebanyak-banyaknya ciri hewan yang ada pada kartu tersebut. Pada siklus 2 guru menyiapkan kegiatan dengan menggunakan hewan nyata yang ada disekitar siswa yang mudah untuk di bawa. Pada kegiatannya semua siswa saling tukar menukar hewan yang dibawa siswa untuk diamati. Kegiatan ini menunjukkan siswa semakin antusias dalam mengamati hewan secara bergantian. Hewan-hewan tersebut saling ditukar dengan temannya dan menuliskannya dibuku siswa tentang ciri-ciri hewan.

Pada hasil pembelajaran dari pra Tindakan, perbaikan pada siklus 1, dan siklus 2 mengalami peningkatan yaitu dari hasil kerja kelompok dan individu. Hasil tersebut merupakan penerapan dari metode pembelajaran *Take and Give* yang menjadi metode terpilih oleh peneliti dalam pembelajaran Ciri-ciri Hewan. Adapun peningkatan hasil belajar tersebut dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:



Pada grafik diatas menunjukkan bahwa hasil pembelajaran tentang ciri-ciri Hewan dengan menggunakan metode pembelajaran *Take and Give* mengalami peningkatan dalam kerja kelompok, tugas individu, dan nilai rata-rata klasikal. Hasil pembelajaran pra Tindakan sebelum penelitian pada kerja kelompok memperoleh nilai ketuntasan sebanyak 43%, kerja individu memperoleh nilai ketuntasan 36%, dengan nilai rata-rata mencapai 45 atau 45%. Pada siklus 1 hasil kerja kelompok memperoleh nilai ketuntasan sebanyak 71%, kerja individu memperoleh nilai ketuntasan 68%, dengan nilai rata-rata mencapai 67 atau 67%. Siklus 2 hasil kerja kelompok memperoleh nilai ketuntasan sebanyak 86%, kerja individu memperoleh nilai ketuntasan 89%, dengan nilai rata-rata mencapai 88 atau 88%.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas III SDN Sananwetan 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Take and Give*, sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa serta kemampuan siswa untuk mencari tahu informasi secara bergantian dengan siswa yang lain. Penggunaan metode ini sangat mendukung pada pembelajaran di kelas rendah, karena siswa pada usia ini sangat suka pelajaran yang bersifat konkrit. Guru hanya sebagai fasilitator dalam pengembangan materi pembelajaran dan ketika siswa berusaha menemukan konsep sendiri.

Hasil pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran *Take and Give* dapat diketahui dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Peningkatan hasil

pembelajaran pra Tindakan sebelum penelitian pada kerja kelompok memperoleh nilai ketuntasan sebanyak 43%, kerja individu memperoleh nilai ketuntasan 36%, dengan nilai rata-rata mencapai 45 atau 45%. Pada siklus 1 hasil kerja kelompok memperoleh nilai ketuntasan sebanyak 71%, kerja individu memperoleh nilai ketuntasan 68%, dengan nilai rata-rata mencapai 67 atau 67%. Siklus 2 hasil kerja kelompok memperoleh nilai ketuntasan sebanyak 86%, kerja individu memperoleh nilai ketuntasan 89%, dengan nilai rata-rata mencapai 88 atau 88%.

REFERENSI

- Adella.HS, Heni Nastiti, Dwi Widodo. 2009. *Pengaruh Disiplin, Komunikasi Dan Motivasi Terhadap Kinerja JOURNAL Manajemen Volume 8, Nomor 1, Januari 2009, Halaman 41-52, ISSN 1421-5021*
- Ahmad, S., Prahmana, R. C. I., Kenedi, A. K., Helsa, Y., Arianil, Y., & Zainil, M. (2017, December). *The instruments of higher order thinking skills. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 943, No. 1, p. 012053). <https://iopscience.iop.org>*
- Aminudin. 1994. *Pengantar Memahami Unsur-unsur dalam Karya Sastra*. Malang: FPBS
- Basiran, Mokh. 1999. *Apakah yang Dituntut GBPP Bahasa Indonesia Kurikulum 1994*. Yogyakarta: Depdikbud
- BSNP. 2006. *Standar Isi Mata Pelajaran IPA SMP/MTs*. Jakarta: BSNP
- Degeng, Nyoman, Sudana, 1989. *Ilmu Pembelajaran Taksonomi, Nariabel*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Fathurrohman, M dan Sulistyorini. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Gilstrap dan Martin. 1975. *Current Strategies for Teachers*. California: Goodyear Publishing Company, Inc.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://eprints.ums.ac.id/54115/14/BAB%20I%20revisi.pdf>

<http://megawardhani.blogspot.com/2017/03/hakikat-pembelajaran-bahasa-indonesia.html>

Indien. 2012. *Model Pembelajaran Take and Give*. <http://modelpembelajaran-take-and-give.html>. Diakses, 10 Februari 2013.

Nurhayani, (dalam Nur <http://nurhay13.blogspot.com>)

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudarsono, Fx. 2001. *Aplikasi Tindakan Kelas*. Jakarta: DIKTI.

Yuanita, Eva. 2011. *Model Pembelajaran Take and Give*. Diambil pada 23 Februari dari <http://www.rumahdesakoe.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-take-and-give.htm>

Van Riel, C. B. M., & Fombrun, C. J. 2007. *Essentials of Corporate Communications*. New York: Routledge

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pusaka